

PENINGKATAN MINAT BACA SISWA KELAS VI SDN 067978 MEDAN HELVETIA MELALUI IMPLEMENTASI PROGRAM KAMIS LITERASI DENGAN BUKU CERITA RAKYAT

Asnita Hasibuan¹, Novita Putri², Rotua Ratna Sari³, Jhon Sastra Putra Lase⁴,
Rana Salsabila Nasution⁵, Monika Afriani Malau⁶, Nella Adelina Br Tarigan⁷

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, FKIP, UNIKA, Medan, Sumatera Utara

Email : Asnita103hasibuan@gmail.com¹, pnovita250@gmail.com², rotuartnsr@gmail.com³,
peserta.13075@ppg.belajar.id⁴, rsalsabilanst@gmail.com⁵, monicamalau2001@gmail.com⁶,
nellaadelina3@gmail.com⁷

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan minat baca siswa kelas VI SDN 067978 Medan Helvetia melalui program Kamis Literasi dengan buku cerita rakyat. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus, masing-masing dua pertemuan. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan, dengan keterlaksanaan program oleh guru dari 68,75% (baik) pada siklus I menjadi 82,5% (sangat baik) pada siklus II. Keterlibatan siswa meningkat dari 42% pada siklus I menjadi 61,16% pada siklus II. Minat baca siswa rata-rata naik dari 62,3% (sedang) menjadi 72% (baik) setelah intervensi berupa buku cerita rakyat bergambar, membaca nyaring, diskusi kelompok, dan jurnal buku. Program ini efektif meningkatkan minat baca, dan disarankan memanfaatkan *e-book* cerita rakyat untuk menarik minat lebih luas.

Kata Kunci : kamis literasi, minat baca, buku cerita rakyat, budaya lokal, sekolah dasar

ABSTRACT

This study aims to enhance the reading interest of 6th-grade students at SDN 067978 Medan Helvetia through the Thursday Literacy program using folklore books. The research employed a Classroom Action Research (CAR) method in two cycles, each consisting of two meetings. The results showed a significant improvement, with teachers' program implementation increasing from 68.75% (good) in Cycle I to 82.5% (very good) in Cycle II. Student engagement rose from 42% in Cycle I to 61.16% in Cycle II. The average reading interest of students improved from 62.3% (moderate) to 72% (good) following interventions such as illustrated folklore books, read-aloud activities, group discussions, and book journals. This program effectively boosted reading interest, and it is recommended to utilize folklore e-books to further engage a wider audience.

Keywords : thursday literacy, reading interest, folklore books, local culture, elementary school

PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan individu untuk memahami, menggunakan, menganalisis, dan berkomunikasi melalui bahasa tertulis atau simbol-simbol lainnya

dalam berbagai konteks kehidupan. Keterampilan berbahasa seperti membaca, menulis, dan mendengarkan merupakan prasyarat utama dalam penguasaan literasi (Subandiyah, 2015). Literasi tidak hanya

penting untuk meningkatkan kemampuan akademis, tetapi juga untuk membekali individu dengan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan problem solving yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, 2017).

Membaca adalah aktivitas aktif dan interaktif yang melibatkan keterampilan kognitif, linguistik, serta pengalaman sebelumnya untuk memahami makna teks. Aktivitas ini tidak hanya sebatas pengenalan kata, tetapi juga mencakup proses analisis dan refleksi terhadap makna yang terkandung dalam teks (Smith, 2004). Namun, minat baca di kalangan siswa Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan studi "*Most Littered*

Nation In the World" oleh Central Connecticut State University tahun 2016, Indonesia menempati peringkat ke-60 dari 61 negara dalam hal minat baca (Sari, 2018).

Selain itu, hasil riset Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2019 menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan membaca siswa Indonesia hanya mencapai 371 poin, jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 487 poin. Rendahnya minat baca di kalangan siswa sekolah dasar berdampak pada keterampilan literasi yang kurang optimal. Faktor penyebabnya antara lain adalah kurangnya stimulus dan motivasi untuk membaca, keterbatasan variasi bahan bacaan yang menarik, serta implementasi program literasi yang belum optimal. Fenomena ini mendorong perlunya upaya konkret untuk meningkatkan minat baca siswa melalui program yang sistematis dan berkelanjutan. Pada dunia pendidikan, kegiatan membaca merupakan suatu hal yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Sebagian besar pemerolehan ilmu dan pengetahuan dilakukan oleh siswa melalui kegiatan membaca.

Keberhasilan studi siswa akan sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauan membacanya. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia yang mempunyai tugas membina dan meningkatkan kemampuan membaca siswa hendaknya menaruh perhatian yang cukup terhadap usaha peningkatan kemampuan dan kemauan membaca para siswa (Nurgiyantoro, 2012).

Salah satu pendekatan inovatif untuk mengatasi rendahnya minat baca adalah dengan mengintegrasikan program literasi ke dalam aktivitas sekolah. Program literasi sekolah adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui kegiatan membaca dan menulis yang terencana. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi di kalangan siswa, guru, dan masyarakat sekolah secara umum.

Menurut Kemendikbudristek (2021), program literasi sekolah melibatkan enam komponen utama: pembiasaan membaca, pengembangan bahan bacaan, pelibatan komunitas, pengintegrasian literasi ke dalam kurikulum, peningkatan kapasitas guru, dan evaluasi berkelanjutan. Program

"Kamis Literasi" yang diterapkan di SD Negeri 067978 Medan Helvetia pada siswa kelas VI SD menggunakan buku cerita rakyat sebagai bahan utama terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa. Buku cerita rakyat dipilih karena mengandung nilai-nilai moral, budaya, dan pendidikan yang relevan dengan pembentukan karakter siswa (Rahayu, 2020).

METODE

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 6 UPT SDN 067978 Medan Helvetia dengan jumlah peserta didik sebanyak 27 peserta didik. Subjek ini dipilih karena merupakan target utama dari program "Kamis Literasi" yang dirancang untuk meningkatkan minat baca melalui

pendekatan khusus, yaitu dengan menggunakan buku cerita rakyat. Penelitian ini dilakukan di UPT SDN 067978 Medan Helvetia yang beralamat di Jl. Kemuning, Helvetia, Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan. Penelitian ini dimulai pada bulan September 2024 dan berakhir pada bulan Desember 2024.

Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Desain yang dilakukan adalah model siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan juga refleksi. Proses analisis data terdiri dari hasil data saat pelaksanaan kegiatan. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data, yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Dimana pada data kualitatif berisi lembar observasi, catatan lapangan dan juga hasil dokumentasi. Sedangkan untuk data kuantitatif berisi hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa. Untuk menganalisis setiap indikator keterampilan membaca pemahaman siswa digunakan teknis analisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan di kelas VI SDN 067978 Medan Helvetia dengan jumlah 27 siswa. Penelitian tindakan kelas

Tabel 1 siklus 1 Program Kamis Literasi dengan Buku Cerita Rakyat Siswa SDN 067978 Medan Helvetia

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah	Persen (%)
		Ketekunan membaca	Pemahaman	Presentasi		
1	Abidin Marulitua	3	2	2	7	58
2	Agustin Pajaitan	2	3	4	9	75
3	Alex Sandre B. Sihombing	3	2	2	7	58
4	Amanda Rahel Saragih	4	2	2	8	67
5	Asrel Brefkil Halawa	4	1	1	6	50
6	Azzahra Fitriani	3	3	3	9	75
7	Beatriks Dwilanda Situmeang	2	2	3	7	58
8	Bicar Halomoan Hutahuruk	2	2	2	6	50
9	Cevin Christmanuel Brutu	1	3	3	7	58
10	Chintya Duna Sari Tafonao	3	2	2	7	58
11	Donna Natalia S.	3	3	3	9	75

dilakukan dalam 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari 1 pertemuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan penerapan kamis literasi dan meningkatkan minat baca siswa menggunakan buku cerita rakyat.

Siklus I

Hasil Tes Minat Siswa Dalam Membaca Penilaian diambil dengan memperoleh nilai dari rubrik penilaian keterampilan membaca siswa sebagai berikut, Penilaian indikator keterampilan membaca pemahaman siswa digunakan teknis analisis secara deskriptif dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{"Penilaian"} = (\text{skor yang dipeoleh}) / (\text{skor ideal}) \times 100$$

Kategori Persentase Penilaian :

$\geq 80\%$ = Sangat Baik

61% - 80% = Baik

41% - 60% = Cukup

21% - 40% = Buruk

$\leq 20\%$ = Sangat Buruk

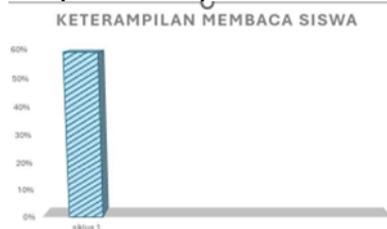
Adapun tata cara penulisan tabel adalah sebagai berikut : Judul table ditulis rata tengah, ukuran huruf pada table adalah 10 *point*, untuk lebih memperjelas kami gambarkan sebagai berikut:

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah	Persen (%)
		Ketekunan membaca	Pemahaman	Presentasi		
12	Haikal Ramos Hutapea	1	2	2	5	42
13	Haykal Lutfi	4	2	2	8	67
14	Joelbel Gelbert Q. M	2	2	2	6	50
15	Johardi Christian	2	2	2	6	50
16	Josep Peprino Manurung	2	3	2	7	58
17	Kanaya Sifany	2	1	1	4	33
18	Nikolas Arvin Harahap	2	2	2	6	50
19	Noni Br Sidahutar	2	3	2	7	58
20	Reinhard Steven Sidabutar	2	1	1	4	33
21	Ruth Septiani Nababan	3	3	2	8	67
22	Samuel Keanu Putra S	2	2	2	6	50
23	Shera Valencia Telaumbanua	3	3	3	9	75
24	Steven Fransiskus R.	4	2	2	8	67
25	Yuanita Cristina Siaban	3	3	2	8	67
26	Zaki Al Hakim	3	2	2	7	58
27	Samuel Liendro N. Tarigan	2	2	2	6	50
Jumlah						1599
						59 %

Keterangan:

Sangat Baik : 4 Baik :3 Cukup : 2 Kurang : 1

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pada lembar observasi aktivitas siswa proses penerapan siklus I pada pertemuan pertama dapat dilihat dari diagram



Gambar 1. Hasil Observasi Siklus I

Berdasarkan diagram diatas, menunjukkan bahwa keterlaksanaan program kamis literasi pada pertemuan pertama sebesar 59% dengan kategori cukup. sehingga kamis literasi akan diterapkan secara efektif pada pertemuan ke

2. Hal ini dilakukan agar melihat peningkatan minat anak dalam membaca. Temuan minat baca siswa pada siklus I ditemukan masih terdapat kekurangan, berdasarkan data yang terkumpul melalui angket. hal ini disebabkan karena beberapa anak masih belum terbiasa dengan sumber buku yang dibaca dan ketidakmampuan guru dalam menginspirasi siswa untuk menggunakan buku cerita rakyat, sebagian besar waktu dihabiskan untuk belajar mengajar.

Siklus II Proses Pelaksanaan Kamis Literasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pada lembar observasi aktivitas pada proses penerapan kamis literasi pada siklus II pada pertemuan pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel perolehan nilai keterampilan membaca siswa :

Tabel 2 siklus 2 Program Kamis Literasi dengan Buku Cerita Rakyat Siswa SDN 067978 Medan Helvetia

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah	Persen (%)
		Ketekunan membaca	Pemahaman	Presentasi		
1	Abidin Marulitua	4	3	3	10	83
2	Agustin Pajaitan	3	3	4	10	83
3	Alex Sandre B. Sihombing	3	3	3	9	75
4	Amanda Rahel Saragih	4	4	3	11	92
5	Asrel Brefkil Halawa	4	3	3	10	83
6	Azzahra Fitriani	4	4	3	11	92
7	Beatriks Dwilanda Situmeang	3	3	3	9	75
8	Bicar Halomoan Hutahuruk	4	3	3	11	92
9	Cevin Christmanuel Brutu	4	3	3	11	92
10	Chintya Duna Sari Tafonao	3	4	3	10	83
11	Donna Natalia S.	4	3	3	10	83
12	Haikal Ramos Hutapea	3	2	2	7	58
13	Haykal Lutfi	4	3	2	9	75
14	Joelbel Gelbert Q. M	4	2	2	8	67
15	Johardi Christian	4	3	2	9	75
16	Josep Peprino Manurung	3	3	2	8	67
17	Kanaya Sifany	4	3	3	10	83
18	Nikolas Arvin Harahap	4	3	2	9	75
19	Noni Br Sidahutar	4	3	2	9	75
20	Reinhard Steven Sidabutar	3	3	2	8	67
21	Ruth Septiani Nababan	4	3	2	9	75
22	Samuel Keanu Putra S	4	3	3	10	83
23	Shera Valencia Telaumbanua	3	3	3	9	75
24	Steven Fransiskus R.	4	3	2	9	75
25	Yuanita Cristina Siaban	3	3	3	9	75
26	Zaki Al Hakim	3	3	3	9	75
27	Samuel Liendro N. Tarigan	3	3	2	8	67
Jumlah						2100
						78 %

Keterangan:

Sangat Baik : 4 Baik :3 Cukup : 2 Kurang : 1



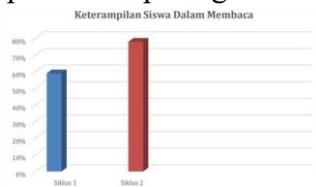
Gambar 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan diagram diatas, me-nunjukkan bahwa keterlaksanaan program kamis literasi pada siklus II menunjukkan sebesar 78%. Sehingga literasi cerita rakyat telah diterapkan oleh siswa mengalami peningkatan secara efektif. Hal ini terlihat dari penerapan kamis literasi oleh siswa

selama kegiatan literasi yang menunjukkan proporsi yang termasuk dalam kategori baik.

Hasil Minat Baca

Pada akhir penerapan kamis literasi siklus II pertemuan kedua, siswa memahami buku cerita rakyat yang menarik minat anak dalam membaca di lakukan untuk mengukur minat baca mereka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil minat baca siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Hasil Minat Baca Siklus II

Berdasarkan hasil perhitungan pada siklus 1 pertemuan pertama yaitu sebesar 59% sedangkan pada siklus kedua mengalami peningkatan yaitu sebesar 78%. Hasil akhir dari keseluruhan hasil minat baca siswa pada siklus II memiliki rata-rata sebesar 78%. Dalam hal ini minat baca anak meningkat sebanyak 19% sehingga minat baca anak dapat disimpulkan termasuk dalam kategori dalam baik. Berdasarkan data yang terkumpul, ditemukan bahwa minat membaca siswa siklus II sudah meningkat secara signifikan, baik dari sisi guru maupun siswa setelah diadakannya tantangan membaca atau kamis literasi cerita rakyat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan penerapan sabtu literasi yang didapatkan melalui observasi aktivitas siswa. Pada hasil observasi siswa pada siswa siklus I sebesar 59% dan pada siklus II sebesar 78%. Siswa sudah mulai terbiasa dengan penerapan kamis literasi. Pada pelaksanaan program kamis literasi berdasarkan tahapan

pelaksanaanya dengan memper-timbangkan kesanggupan sekolah.

Dalam menerapkannya hanya memiliki dua tahap yaitu tahap pembiasaan dan pengembangan. Pada tahap pembiasaan guru melakukan apersepsi dengan tujuan untuk menarik perhatian siswa agar mau membaca buku cerita rakyat bergambar yang menarik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Bua et al., 2019), yang mengatakan bahwa apersepsi dengan memperlihatkan cerita bergambar dapat menarik perhatian siswa. sedangkan pada tahap pengembangan, guru dan siswa melakukan kegiatan membaca nyaring secara bersama atau bergantian.

Proses berlangsung di ruangan kelas serta setiap kali tatap muka selalu disiapkan media berupa jurnal buku guna mengetahui siswa terbiasa dan memahami terkait judul dan pengarang buku.

Fungsi dari media yaitu: a) dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh siswa; b) dapat membangkitkan keinginan dan minat; c) memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri dengan waktu, tempat, dan kecepatan yang sudah ditentukan (Wulandari et al., 2023). Pada peningkatan minat baca Implementasi Program Kamis Literasi berhasil meningkatkan minat baca siswa secara bertahap.

Hal ini didukung dengan penggunaan buku cerita rakyat yang menarik dan relevan dengan budaya lokal Kegiatan diskusi kelompok membantu siswa lebih memahami cerita sekaligus melatih keterampilan berpikir kritis. Sehingga guru memainkan peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, memberikan motivasi, dan membimbing siswa dalam memahami cerita. Observasi menunjukkan bahwa guru mampu meningkatkan partisipasi siswa dari siklus I ke siklus II. Kendala utama pada awalnya adalah variasi kemampuan membaca siswa. Namun, masalah ini diatasi

dengan memberikan bahan bacaan yang sesuai tingkat kesulitan dan bimbingan individual. Buku cerita rakyat terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca karena mengandung nilai-nilai moral dan budaya yang relevan. Hal ini juga mendorong siswa untuk lebih mencintai budaya lokal. Kegiatan literasi ini sebaiknya dilanjutkan secara rutin dengan variasi bahan bacaan. Pemanfaatan teknologi digital, seperti e-book cerita rakyat, dapat menjadi alternatif untuk menjangkau siswa yang lebih tertarik dengan media digital.

KESIMPULAN

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program "Kamis Literasi" menggunakan buku cerita rakyat efektif dalam meningkatkan minat baca siswa kelas VI SDN 067978 Medan Helvetia. Rata-rata minat baca siswa meningkat dari 62,3% pada siklus pertama menjadi 72% pada siklus kedua. Faktor keberhasilan utama adalah penggunaan bahan bacaan yang relevan dengan budaya siswa, strategi pembelajaran interaktif, dan dukungan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Untuk perbaikan, penelitian ini menyarankan variasi bahan bacaan, integrasi teknologi digital, dan perhatian khusus kepada siswa dengan kemampuan membaca yang lebih rendah. Penelitian lanjutan dapat difokuskan pada pengaruh jangka panjang program literasi ini, efektivitas media digital, dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Universitas Katolik Santo Thomas Medan dan UPT SDN 067978 Medan Helvetia yang telah mendukung kegiatan penelitian ini sehingga bisa terlaksana dengan baik dan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Bua, T., Mety, Perada, L., & Agnesia. (2019). Penerapan Membaca Nyaring Cerita Bergambar. Berbasis Pendidikan Karakter Sebagai Apersepsi Pada Pembelajaran Tematik Application of Reading Reading Stories Based on Character Education As Aperseps in Thematic Learning. *Jurnal Borneo Humaniora*, 15– 21.
- Darma, K.B. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. 1(2).
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1(2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Farhana, Nurul Muttaqien Husna, Awiria. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: HARAPAN CERDAS, 2019.
- Iryana, Risky Kawasati. "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif" 21, no. 58 (2019): 99-104. <https://www.unhcr.org/publications/manuals/4d9352319/unhcr-protectiontrainingmanual-european-border-entry-officials-2-legal.html?query=excom> 1989.
- Kemendikbudristek. (2021). *Pedoman Implementasi Program Literasi Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPF.
- Rahayu, N. (2020). Pemanfaatan Buku Cerita Rakyat untuk Meningkatkan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 23-34.
- Subandiyah, H. (2015). Pembelajaran Literasi dalam Mata Pelajaran Bahasa

Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*. 2(1).

Wijayanti, L. (2023). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2), 34-45.

Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., & Shofiah, T. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. 05(02), 3928 – 3936. <https://doi.org/E-ISSN: 2654-5497,P-ISSN: 2655-1365>.